

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam perkembangan media pembelajaran (*learning media*) salah satunya yaitu multimedia. Perkembangan teknologi dapat digunakan dalam berbagai aspek, dan salah satunya di dunia pendidikan, perkembangan teknologi di dunia pendidikan dapat diterapkan dalam pembuatan multimedia pembelajaran. Multimedia merupakan gabungan berbagai jenis media (teks, gambar, suara, video dan animasi) sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif dan menarik. Multimedia akan membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, dan menjadikan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar bukan sebagai pemberi perintah / intruksi kepada peserta didik. (Munir, 2013).

Multimedia berasal dari kata *multi* dan *media*. *Multi* berasal dari kata latin yaitu *nouns* yang berarti banyak kata bermacam-macam dan kata *media* berasal dari kata latin yaitu *medium* yang berarti perantara sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawakan sesuatu. Multimedia saat ini terus mengalami perkembangan, salah satunya pada multimedia video pembelajaran. Multimedia video pembelajaran merupakan suatu alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menampilkan susunan gambar atau urutan gambar yang bergerak untuk menampilkan sebuah benda atau proses untuk menggambarkan kegiatan sehingga memberikan kesan hidup dan interaktif serta komunikatif. Pembelajaran yang telah menerapkan multimedia dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Multimedia video pembelajaran memiliki banyak kelebihan antara lain (1) memaparkan keadaan *real* dari suatu proses, fenomena atau kejadian, (2) sebagai bagian terintegrasi dengan media lain,

seperti teks atau gambar, multimedia video pembelajaran dapat memperkaya pemaparan, (3) pengguna dapat melakukan *replay* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus, (4) sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku, dan (5) kombinasi video dan audio dalam multimedia video pembelajaran dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibanding dengan media teks. (Rusman, dkk, 2012).

Audio visual gerak dalam multimedia video dapat mengaktifkan semua indra mulai dari penglihatan, pendengaran dan membangun imajinasi yang nyata untuk dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dalam menerima suatu materi. Multimedia video pembelajaran dapat memberikan ilustrasi secara nyata pada pembelajaran terutama dalam menjelaskan suatu tahapan atau proses. Bagian-bagian dari suatu proses dapat disajikan secara utuh, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengamati dan mempelajari langkah-langkah dari suatu materi pembelajaran.

Tata busana merupakan salah satu Program Studi yang berada di bawah naungan Departemen

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Prodi Pendidikan Tata Busana memiliki matakuliah yang bersifat praktek yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian mahasiswa dalam pembuatan busana.

Pembuatan lubang kancing *passepole* merupakan salah satu materi yang dipelajari pada mata kuliah Busana Kerja.

Busana Kerja merupakan salah satu matakuliah keahlian yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Pada Mata Kuliah Keahlian

(MKK) ini mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan untuk menjahit busana kerja dengan berbagai macam model busana yang bersifat formal seperti model mantelpak dan blazer. Pada praktek pembuatan busana kerja, mahasiswa harus membuat lubang kancing *passepole* pada busana yang akan dibuat. Pembuatan lubang kancing *passepole* berbeda dengan pembuatan lubang kancing biasa, karena untuk mendapatkan hasil yang baik pembuatan lubang kancing *passepole* pada pemilihan

Ria Juniartini, 2016

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN PEMBUATAN LUBANG KANCING PASSEPOILE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan seharusnya memilih bahan yang tidak licin, tidak mulur dan tidak bertiras agar memudahkan dalam proses menjahit, memerlukan ketelitian dalam menggunting sudut garis pola lubang kancing *passepole* dan memerlukan ketepatan dalam menjahit lubang kancing *passepole* terutama pada saat menjahit bibir atas, bawah dan sisi lubang kancing *passepole*, kain yang digunakan untuk pembuatan bibir atas dan bawah lubang kancing *passepole* harus menggunakan kain serong. Langkah kerja atau tahapan menjahit lubang kancing *passepole* meliputi persiapan alat-alat menjahit serta busana yang akan dilubangi, lapisan tengah muka dan *interfacing*. Proses menjahit lubang kancing *passepole* dimulai dari menjahit bibir atas dan bawah lubang kancing *passepole*, menggunting garis tengah pola lubang kancing *passepole* sampai sudut membentuk segitiga, membalikkan bibir atas dan bawah lubang kancing *passepole*, menjahit sisi segitiga lubang kancing *passepole*, menyatukan bahan utama dengan lapisan belahan muka dan menyatukan lubang kancing *passepole* pada bahan utama dan lapisan belahan muka dengan menjelujur sisi-sisi lubang kancing *passepole* di bagian buruk busana. Setiap tahapan pembuatan lubang kancing *passepole* menjadi suatu hal yang penting, karena dari satu tahap ketahap berikutnya akan menentukan hasil yang optimal. Tahapan pembuatan lubang kancing *passepole* menjadi indikator yang akan diambil sebagai acuan dalam pembuatan multimedia video *tutorial* pembelajaran.

Metode pembelajaran yang saat ini digunakan pada pembuatan lubang kancing *passepole* masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi. Penyampaian materi dan langkah-langkah mengenai pembuatan lubang kancing *passepole* saat ini masih dilakukan dengan metode demonstrasi menggunakan media papantulis, *job sheet* dan *power point*. Upaya mempermudah pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole* diperlukan media yang rinci dalam menjelaskan tahapan dan langkah kerja proses pembuatan lubang kancing *passepole*, oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar secara mandiri dibawah bimbingan dosen dan dapat membantu dosen dalam menjelaskan tehnik pembuatan lubang kancing *passepole* agar mudah dipahami mahasiswa.

Ria Juniartini, 2016

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN PEMBUATAN LUBANG KANCING PASSEPOILE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil studi pendahuluan proses pembuatan lubang kancing *passepole* perlu didukung media yang menarik minat peserta didik untuk belajar aktif, sehingga penulis akan mencoba mengembangkan media pembelajaran multimedia video pembelajaran yang akan disampaikan dalam format *tutorial* yang akan mempermudah pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami dan menyenangkan.

Uraian di latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Multimedia Video *tutorial* Pembelajaran Pembuatan Lubang Kancing *Passepole*”. Penggunaan teknologi berbasis video *tutorial* menjadi alternatif untuk mempermudah proses pembelajaran bagi peserta didik, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian diawali dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang berkaitan dengan pengembangan multimedia video *tutorial* pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole*, yaitu sebagai berikut :

1. Multimedia video *tutorial* pembelajaran dalam bentuk *audio visual* gerak berupa rekaman kegiatan pembuatan lubang kancing *passepole* mengenai tahapan menjahit dari awal hingga *finishing* dapat digunakan sebagai multimedia pembelajaran. Penggunaan multimedia video *tutorial* pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, membantu mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri serta dapat membantu mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah, karena materi dapat diulang sesuai kebutuhan.
2. Lubang kancing *passepole* merupakan lubang kancing yang bias digunakan untuk busana yang bersifat formal. Proses menjahit lubang kancing *passepole* memerlukan ketepatan dan ketelitian dalam memilih bahan, menjahit

bibir atas dan bawah lubang kancing *passepole*, menggunting garis tengah lubang kancing *passepole* sampai sudut lubang kancing *passepole*, membalikkan bibir atas dan bawah lubang kancing *passepole*, menjahit sisi segitiga lubang kancing *passepole* hingga *finishing*.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Multimedia Video Tutorial untuk Pembelajaran Pembuatan Lubang Kancing *Passepole* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengembangkan multimedia video *tutorial* pembelajaran pada pembuatan lubang kancing *passepole*. Dari tujuan umum ini, maka dapat dirumuskan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Membuat desain multimedia video *tutorial* pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole*.
2. Membuat multimedia video *tutorial* pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole*.
3. Melakukan validasi multimedia video *tutorial* pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole* oleh ahli multimedia dan ahlimateri.
4. Menganalisis hasil validasi multimedia video *tutorial* pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole* dari ahli multimedia dan ahlimateri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan multimedia video *tutorial* pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole* pada mata kuliah busana kerja oleh mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia.

Ria Juniartini, 2016

PENGEMBANGAN MULTIMEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN PEMBUATAN LUBANG KANCING PASSEPOILE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengajar untuk mengaplikasikan multimedia *videotutorial* pembelajaran, khususnya dalam pembuatan lubang kancing *passepole* dalam mata kuliah Busana Kerja dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian ini secara sistematis dan terperinci dari lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang tinjauan umum lubang kancing *passepole*, konsep lubang kancing *passepole*, hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan lubang kancing *passepole*, penempatan lubang kancing *passepole*, alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan lubang kancing *passepole*, teknik pembuatan lubang kancing *passepole* dan konsep multimedia video pembelajaran pembuatan lubang kancing *passepole*. Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dan pembahasan, pengolahan data atau analisis data. Bab V Simpulan dan Rekomendasi berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil temuan dan pembahasan penelitian.